Meambo. 2027; 6(1) : 179-184

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

MEAMBO

https://pengabmas.nchat.id

Penguatan Peran Kader Kesehatan dalam Pendampingan Ibu Hamil Melalui Edukasi Kehamilan Sehat Untuk Mendukung Cakupan Antenatal Care di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang

Marthia Ikhlasiah [1], Elfina Yulidar [2], Dini Daningrum [3]

[1,3] Departemen Kesehatan Masyarakat, Universitas Faletehan, Serang, Indonesia; marthia_ikhlasiah@uf.ac.id, dinda.kaisya@gmail.com

[2] Departemn Keperawatan, Universitas Faletehan, Serang, elfinayulidar@uf.ac.id

ABSTRACT

Antenatal care (ANC) is an essential strategy for improving maternal health through early detection of pregnancy-related risks and complications. Community health cadres play a strategic role in supporting ANC utilization by providing health education and assisting pregnant women at the community level. This community service program aimed to strengthen the role of community health cadres in assisting pregnant women through healthy pregnancy education in Neglasari District, Tangerang City. The program was conducted on 10–11 May 2026 at Klinik Pratama Az-Zahra and involved 69 community health cadres. The implementation consisted of preparation, interactive educational sessions and discussions, process evaluation through participant observation, and follow-up monitoring in collaboration with healthcare providers. The results demonstrated that participants actively engaged throughout the program, participated in discussions, and demonstrated a better understanding of the importance of antenatal care, pregnancy danger signs, referral mechanisms, and the role of community health cadres in supporting pregnant women. The program strengthened the capacity of community health cadres as partners of healthcare professionals in supporting maternal health services at the community level.

***Keywords** : Antenatal Care; Community Health Cadres; Health Education; Maternal Assistance; Pregnant Women*

ABSTRAK

Pelayanan antenatal care (ANC) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan ibu melalui deteksi dini faktor risiko dan komplikasi kehamilan. Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam mendukung pemanfaatan pelayanan ANC melalui kegiatan edukasi dan pendampingan ibu hamil di tingkat masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat peran kader kesehatan dalam pendampingan ibu hamil melalui edukasi kehamilan sehat di Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10–11 Mei 2026 di Klinik Pratama Az-Zahra dengan melibatkan 69 kader kesehatan. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi menggunakan ceramah interaktif dan diskusi, evaluasi proses melalui observasi partisipasi peserta, serta monitoring melalui koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif berdiskusi, serta mampu mengidentifikasi pentingnya pelayanan antenatal care, tanda bahaya kehamilan, mekanisme rujukan, dan peran kader dalam pendampingan ibu hamil. Kegiatan ini memperkuat kapasitas kader sebagai mitra tenaga kesehatan dalam mendukung pelayanan kesehatan maternal di tingkat komunitas.

Kata Kunci : **Antenatal Care; Edukasi Kehamilan; Ibu Hamil; Kader Kesehatan; Pendampingan**

Correspondence : Marthia Ikhlasiah
Email : marthia_ikhlasiah@uf.ac.id, no kontak (+62 813-1031-0130)

• Received 7 Agustus 2026 • Accepted 1 November 2026 • Published 14 November 2026
• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.338

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan yang berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) [1]. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, AKI di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan target global. Sebagian besar kematian ibu sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini komplikasi kehamilan, pemantauan kondisi ibu secara berkala, serta pelayanan antenatal care (ANC) yang berkualitas sesuai standar. Pemanfaatan ANC perlu memperhatikan ketepatan waktu kunjungan pertama, kesinambungan pemeriksaan, dan kelengkapan pelayanan yang diterima. Keterlambatan memulai pemeriksaan dapat mengurangi kesempatan untuk mengenali faktor risiko dan memberikan intervensi sejak awal kehamilan. Oleh karena itu, peningkatan akses dan pemanfaatan pelayanan ANC menjadi strategi penting dalam mendukung kesehatan ibu dan janin [2,3].

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan pelayanan antenatal melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021, yang mengatur bahwa setiap ibu hamil harus memperoleh pelayanan ANC minimal enam kali selama masa kehamilan, dengan pemeriksaan dilakukan secara bertahap pada setiap trimester dan sebagian pelayanan diberikan oleh dokter [4]. Selain itu, pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar juga menjadi salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan yang wajib dipenuhi oleh pemerintah daerah. Pencapaian standar tersebut memerlukan dukungan di tingkat keluarga dan masyarakat agar ibu hamil memperoleh informasi yang benar, mengenali kebutuhan pemeriksaan sejak awal kehamilan, serta dapat mengatasi hambatan untuk mengakses pelayanan. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas perlu disertai upaya pemberdayaan masyarakat yang mendukung kesinambungan kunjungan ANC [5,6].

Dalam mendukung peningkatan cakupan ANC, kader kesehatan memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak pemberdayaan masyarakat. Kader berperan dalam memberikan edukasi, memotivasi ibu hamil, melakukan pendampingan, serta membantu proses rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan [7,8]. Kedekatan kader dengan masyarakat memberikan peluang untuk mengenali ibu hamil yang belum memulai pemeriksaan, mengingatkan jadwal kunjungan, dan menyampaikan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan. Pelaksanaan peran tersebut membutuhkan pemahaman yang tepat tentang ANC, keterampilan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta kemampuan menyampaikan pesan kesehatan secara sederhana. Kader juga perlu memahami batas perannya, terutama bahwa pengenalan keluhan atau tanda bahaya harus diikuti anjuran untuk segera memperoleh pemeriksaan tenaga kesehatan. Penguatan kapasitas melalui edukasi dan pembinaan berkelanjutan diperlukan agar pendampingan yang diberikan kader berlangsung secara tepat dan konsisten [9,10].

Kebutuhan penguatan pendampingan ibu hamil di Kecamatan Neglasari perlu ditunjukkan melalui data pelayanan setempat. Berdasarkan data Puskesmas setempat bulan Mei 2026 dari 132 ibu hamil yang tercatat, sebanyak 102 orang memulai kunjungan ANC setelah trimester pertama. Pada periode yang sama, cakupan kunjungan ANC lengkap sesuai standar mencapai 86%, dibandingkan dengan target 95%. Catatan pelayanan Klinik Pratama Az-Zahra juga menunjukkan adanya ibu hamil yang terlambat memulai pemeriksaan, kurang memahami pentingnya ANC sesuai standar, dan mengalami keterbatasan informasi mengenai pelayanan kesehatan. Temuan tersebut perlu dibaca sesuai cakupan sumber datanya; catatan klinik menggambarkan pengguna layanan klinik dan tidak serta-merta mewakili seluruh ibu hamil di Kecamatan Neglasari [11].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan

mengenai kehamilan sehat dan peran pendampingan ibu hamil di Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. Kegiatan difokuskan pada pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar, pengenalan tanda bahaya, pemanfaatan Buku KIA, serta strategi edukasi dan motivasi kepada ibu hamil. Peningkatan pengetahuan kader merupakan hasil langsung yang dinilai sesuai metode evaluasi kegiatan. Pengetahuan tersebut diharapkan menjadi bekal dalam mendukung ketepatan waktu dan kesinambungan kunjungan ANC. Adapun perubahan cakupan ANC dan penurunan risiko kesakitan maupun kematian ibu merupakan manfaat lanjutan yang memerlukan pemantauan tersendiri dan tidak dapat disimpulkan hanya dari pelaksanaan edukasi [12].

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak Klinik Pratama Az-Zahra sebagai mitra kegiatan untuk menentukan jadwal, lokasi, sasaran peserta, serta materi edukasi. Peserta merupakan kader kesehatan yang aktif bertugas di wilayah Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. Koordinasi juga mencakup penyusunan urutan kegiatan, pembagian tugas narasumber dan fasilitator, serta penyesuaian materi dengan kebutuhan pendampingan ibu hamil oleh kader. Media pembelajaran yang disiapkan berupa slide presentasi PowerPoint dan materi edukasi mengenai kehamilan sehat, pelayanan antenatal care (ANC), tanda bahaya kehamilan, alur rujukan, pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta peran kader dalam pendampingan ibu hamil. Slide memuat pokok materi dan pesan praktis untuk membantu kader menyampaikan kembali informasi kepada ibu hamil. Buku KIA digunakan sebagai bahan rujukan materi/alat peraga dalam sesi edukasi.

Tahap pelaksanaan berlangsung pada 10–11 Mei 2026 di Ruang PEKA Klinik Pratama Az-Zahra, Kota Tangerang, dengan melibatkan 69 kader kesehatan yang dibagi menjadi dua kelompok pelaksanaan. Kelompok pertama terdiri atas 12 kader dan mengikuti kegiatan pada tanggal 10 Mei 2026, sedangkan kelompok kedua terdiri atas 4 kader dan mengikuti kegiatan pada 11 Mei 2026. Setiap kelompok mengikuti kegiatan selama 60 menit, dengan susunan berupa pembukaan dan penjelasan tujuan selama 10 menit, penyampaian materi selama 30 menit, diskusi dan tanya jawab selama 15 menit, serta rangkuman dan penutupan selama 5 menit. Edukasi disampaikan melalui ceramah interaktif menggunakan media presentasi, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Tim fasilitator membantu pengaturan peserta, pengoperasian media, dan kelancaran diskusi.

Tahap pelaksanaan dilakukan selama dua hari, yaitu pada tanggal 10–11 Mei 2026 di Ruang PEKA Klinik Pratama Az-Zahra, Kota Tangerang. Kegiatan diikuti oleh 69 kader kesehatan yang dibagi menjadi dua kelompok pelaksanaan. Edukasi disampaikan melalui metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar, tanda bahaya kehamilan, alur rujukan ibu hamil, pemanfaatan Buku KIA, serta peran kader dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil agar memanfaatkan pelayanan antenatal secara rutin sejak trimester pertama.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara formatif melalui observasi terhadap kehadiran peserta, tingkat partisipasi selama kegiatan, serta keterlibatan kader dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Evaluasi juga dilakukan dengan mengidentifikasi kemampuan peserta dalam memahami materi berdasarkan pertanyaan, tanggapan, serta pengalaman yang disampaikan selama diskusi. Kegiatan ini belum menggunakan instrumen kuantitatif berupa pre-test dan post-test sehingga peningkatan pengetahuan peserta belum dapat diukur secara objektif.

Tahap monitoring dilakukan melalui koordinasi antara tim pelaksana dengan bidan dan pengelola Klinik Pratama Az-Zahra untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan

kegiatan serta mengidentifikasi kebutuhan pendampingan kader pada kegiatan berikutnya. Monitoring diarahkan untuk mendorong keberlanjutan peran kader dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil, meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal care, serta memperkuat kolaborasi antara kader kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Kecamatan Neglasari.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10–11 Mei 2026 di Ruang PEKA Klinik Pratama Az-Zahra, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan yang aktif melakukan pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah Kecamatan Neglasari. Sebanyak 69 kader kesehatan mengikuti kegiatan yang dibagi menjadi dua kelompok pelaksanaan, yaitu 35 peserta pada hari pertama dan 34 peserta pada hari kedua. Kegiatan diselenggarakan oleh Klinik Pratama Az-Zahra dengan narasumber utama Dr. Bd. Marthia Ikhlasiah, SST., SKM., MKM. bersama bidan Klinik Pratama Az-Zahra sebagai tim pelaksana. Seluruh peserta merupakan kader yang telah memiliki pengalaman dalam melakukan pendampingan ibu hamil di masyarakat sehingga proses edukasi dapat berlangsung secara interaktif dengan mengaitkan materi terhadap pengalaman lapangan yang dimiliki peserta.

Pelaksanaan edukasi berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Selama kegiatan, kader menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditandai dengan kehadiran penuh, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta banyaknya pertanyaan mengenai pelayanan antenatal care, mekanisme rujukan, dan cakupan pelayanan kesehatan ibu dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Peserta juga berbagi pengalaman mengenai pendampingan ibu hamil di masyarakat, termasuk berbagai kendala yang dihadapi dalam mendorong ibu hamil memanfaatkan pelayanan kesehatan. Diskusi menunjukkan bahwa kader masih memerlukan pembaruan informasi mengenai regulasi pelayanan kesehatan ibu dan mekanisme pembiayaan kesehatan sehingga kegiatan edukasi menjadi media yang penting untuk meningkatkan kapasitas kader.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mampu meningkatkan pemahaman kader secara kualitatif yang tercermin dari kemampuan peserta menjelaskan kembali pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar, mengenali tanda bahaya kehamilan, memahami mekanisme rujukan, serta mengidentifikasi peran kader dalam mendampingi ibu hamil. Selain itu, kegiatan berhasil memperkuat komitmen kader untuk terus melakukan edukasi kepada ibu hamil dan mendorong pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Kecamatan Neglasari. Namun demikian, perubahan tingkat pengetahuan peserta belum dapat dinyatakan secara kuantitatif karena kegiatan ini belum menggunakan instrumen pre-test dan post-test sebagai alat evaluasi.

Adapun dokumentasi kegiatan dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Kader Kecamatan Neglasari di Klinik Pratama Az-Zahra

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan melibatkan kader kesehatan dalam edukasi mengenai kehamilan sehat dan pelayanan antenatal care (ANC). Kehadiran peserta, keterlibatan dalam diskusi, dan pertanyaan yang diajukan menggambarkan penerimaan serta keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Namun, indikator tersebut belum

membuktikan peningkatan kapasitas kader karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan setelah edukasi. Dengan demikian, capaian kegiatan lebih tepat dimaknai sebagai terlaksananya proses edukasi dan teridentifikasinya kebutuhan informasi kader untuk mendukung pendampingan ibu hamil [13].

Pelaksanaan edukasi memberikan ruang bagi kader untuk memperbarui pemahaman mengenai standar pelayanan antenatal, tanda bahaya kehamilan, mekanisme rujukan, serta pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Dalam perspektif pembelajaran orang dewasa (adult learning), proses pendidikan akan lebih efektif apabila peserta dapat menghubungkan materi yang diperoleh dengan pengalaman yang telah dimiliki. Ceramah dipilih untuk menyampaikan informasi pokok secara terstruktur kepada peserta, sedangkan diskusi digunakan untuk mengklarifikasi informasi dan menghubungkan materi dengan pengalaman pendampingan ibu hamil. Kombinasi kedua metode ini sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi dasar sekaligus pertukaran pengalaman. Meskipun demikian, ceramah dan diskusi memiliki keterbatasan dalam menilai kemampuan praktis sehingga belum dapat memastikan keterampilan kader dalam memberikan edukasi atau merespons situasi pendampingan di masyarakat [14].

Kegiatan ini memiliki kesamaan dengan program Dewi et al. [15] di Puskesmas II Banjarangkan yang melibatkan 12 kader melalui penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan Buku KIA. Persamaannya terletak pada sasaran kader serta pemberian informasi untuk mendukung edukasi ibu hamil. Perbedaannya, program tersebut mengevaluasi pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test serta menilai kelengkapan pengisian Buku KIA sebelum dan setelah pendampingan, sedangkan kegiatan di Kecamatan Neglasari mengevaluasi keterlaksanaan dan partisipasi peserta melalui observasi proses. ejournal.itekes-bali.ac.id Kesamaan pendekatan pembelajaran juga ditemukan pada program Wulandari et al. [16], yang menggunakan diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman dalam kelompok kecil dengan media booklet berbasis Buku KIA. Namun, program tersebut berfokus pada perawatan nifas, melibatkan ibu hamil dan kader, serta menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai pengetahuan dan sikap. Pada kegiatan ini, ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi ANC, tanda bahaya, rujukan, dan pemanfaatan Buku KIA secara terstruktur, sedangkan diskusi memberikan kesempatan untuk mengklarifikasi informasi dan membahas pengalaman pendampingan. Perbandingan tersebut menunjukkan kesamaan penggunaan edukasi partisipatif, tetapi terdapat perbedaan materi, sasaran, media, dan kedalaman evaluasi. Pengukuran sebelum dan setelah edukasi pada program pembanding memungkinkan penilaian perubahan skor, meskipun belum dengan sendirinya membuktikan hubungan sebab akibat. Karena kegiatan ini tidak melakukan pengukuran serupa, hasilnya terbatas pada keterlaksanaan edukasi dan keterlibatan peserta, sehingga belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan kapasitas kader maupun kesetaraan efektivitas dengan program sebelumnya.

Ketercapaian kegiatan juga didukung oleh beberapa faktor. Materi edukasi disampaikan oleh narasumber yang memiliki kompetensi dalam pelayanan kesehatan maternal serta didukung oleh bidan yang sehari-hari memberikan pelayanan kepada ibu hamil. Selain itu, peserta merupakan kader yang telah aktif menjalankan tugas di masyarakat sehingga memiliki pengalaman nyata dalam menghadapi berbagai permasalahan kehamilan. Kombinasi antara pengalaman peserta dan penyampaian materi yang bersifat interaktif menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong terjadinya pertukaran pengalaman antar peserta [17,18].

Keterbatasan utama kegiatan ini adalah tidak tersedianya data awal dan data setelah edukasi yang dikumpulkan menggunakan instrumen terstruktur. Observasi partisipasi dan respons selama diskusi bersifat kualitatif serta dapat dipengaruhi oleh keberanian berbicara, pengalaman peserta, dan penilaian pengamat. Selain itu, belum dilakukan pengukuran penerapan

materi dalam pendampingan maupun perubahan kunjungan ANC ibu hamil. Oleh karena itu, kegiatan ini belum dapat dinyatakan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepatuhan kunjungan ANC, atau kualitas pelayanan maternal. Manfaat tersebut masih berupa potensi yang perlu dinilai melalui evaluasi lanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa ceramah interaktif dan diskusi dapat dilaksanakan sebagai sarana penyampaian informasi serta identifikasi kebutuhan pembelajaran kader. Temuan kegiatan mendukung perlunya pembinaan lanjutan, tetapi belum memberikan bukti efektivitas edukasi dalam meningkatkan kapasitas kader. Evaluasi berikutnya perlu mencakup pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah edukasi, penilaian keterampilan, serta pemantauan penerapan hasil pembelajaran agar kesimpulan mengenai manfaat program memiliki dasar yang lebih kuat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kehamilan sehat bagi kader kesehatan di Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang telah terlaksana dengan baik dan memperoleh partisipasi aktif dari peserta. Kegiatan ini mampu memperkuat kapasitas kader dalam memahami pentingnya pelayanan antenatal care, mengenali tanda bahaya kehamilan, serta meningkatkan kesiapan kader dalam melakukan edukasi dan pendampingan ibu hamil di masyarakat. Penguatan peran kader diharapkan dapat mendukung peningkatan pemanfaatan pelayanan antenatal care secara berkelanjutan.

Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala dengan materi yang lebih komprehensif dan dilengkapi dengan evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test sehingga efektivitas kegiatan dapat diukur secara lebih objektif. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan lanjutan melalui kolaborasi antara kader, fasilitas pelayanan kesehatan, dan pemerintah setempat untuk mendukung peningkatan cakupan pelayanan antenatal care.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Klinik Pratama Az-Zahra yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh kader kesehatan di Kecamatan Neglasari yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh tim pelaksana yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini dengan baik. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryatin S, Ilmiah WS. Pengaruh Edukasi Kepada Kader Posyandu terhadap Capaian K1 di Desa Kedungringin Puskesmas Kedungrejo Banyuwangi. Indo Green J. 2026;4(2):1535–42. [View at Publisher] [Google Scholar]
2. Sugiyarningsih S, Leonita E, Harnani Y, Dewi O, Herniwanti H. Peningkatan Perilaku Ibu Hamil Melalui Strategi Promosi Kesehatan pada Program ANC di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun. J Med Med. 2026;1859–68. [View at Publisher] [Google Scholar]
3. Lestari DP, Azza A, Kholifah S. Hubungan Peran Kader dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balung Kabupaten Jember. Univ Muhammadiyah Jember. 2022;98. [View at Repository] [Google Scholar]
4. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan [Internet]. 16 Apr 2024. [View at Publisher]
5. Damayanti R, Adhisty WA, Ishak M, Juita J, Anggraini D, Rohasrikandi R. Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Mendukung Kehamilan Sehat Melalui Peningkatan Health Literacy Ibu Hamil. J

Med Med. 2025;4(4):1863–6. [View at Publisher] [Google Scholar]
6. Jayanti N, Fithriani ZW, Hidamansyah M, Sholihah I, Ratsmawan HS. Efektivitas Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi Oleh Kader Kesehatan Dalam Pencegahan KEK. Sakti Bidadari (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri). 2026;9(1):49–55. [View at Publisher] [Google Scholar]
7. Ayu AP, Sahara C, Vradila A, Firanisa A, Bartini I. Optimalisasi Peran Posyandu dalam Mendukung Pelaksanaan ANC Terpadu Sesuai Kebijakan Kesehatan Nasional di Kalurahan Bangunharjo. J Masy Berdaya dan Bermitra. 2025;4(2):91–101. [View at Publisher] [Google Scholar]
8. Kostania G, Yulifah R, Suprapti S. Program Kemitraan Masyarakat bagi Kelompok Kader Kesehatan Ibu Hamil dalam Implementasi Program Pendampingan Kehamilan di Wilayah Puskesmas Arjowinangun Malang. J Empathy Pengabdi Kpd Masy. 2024;1–15. [View at Publisher] [Google Scholar]
9. Mutiara J, Diniyah K. Peran Posyandu Mendukung Integrasi Layanan Primer Untuk Mencegah Anemia Pada Kehamilan di Puskesmas Berbah. Midwifery Care J. 2025;6(3):108–15. [View at Publisher] [Google Scholar]
10. Muna A, Maulina R. Pengaruh Pendampingan Kader Posyandu Terhadap Kepatuhan ANC Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sulamadaha. JIDAN J Ilm Kebidanan. 2026;6(1):42–50. [View at Publisher] [Google Scholar]
11. Kiah FK, Saleh UKS, Mau BSB, Risyati L. Pemberdayaan Kader dalam Pemantauan Kunjungan Antenatal Care Bagi Ibu Hamil di Desa Oelnasi. Heal Care J Community Serv. 2024;2(3):240–4. [View at Publisher] [Google Scholar]
12. Caesaria PR, Yusuf SA, Hikmawati N, Jingsung J. Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini dan Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara. J LENTERA Ilm Pengabdi Masy. 2026;3(1):9–17. [View at Publisher] [Google Scholar]
13. Tahir D, Anjarwati N. Program Edukasi dan Pendampingan Kesehatan terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care. Mega Buana J Innov Community Serv. 2025;4(1):7–15. [View at Publisher] [Google Scholar]
14. Susanti E. Peran Kader Posyandu dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama pandemi Covid-19. Nurs Updat J Ilm Ilmu Keperawatan P-ISSN 2085-5931 e-ISSN 2623-2871. 2020;11(3):68–75. [View at Publisher] [Google Scholar]
15. Nurtini NM, Dewi NWEP, Teja NMAYR, Indriana NPRK, Wayan NWMPN, Parwati M. Pendampingan Optimalisasi Pemanfaatan Buku Kia Pada Kader Dalam Memberikan Informasi Dan Edukasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ii Banjarangkan. J Abdimas Itekes Bali. 2024;4(1):40–4. [View at Publisher] [Google Scholar]
16. Wulandari R, Aprianti A, Anggaini F, Waluyo DE. Edukasi Perawatan Nifas Menggunakan Booklet pada Ibu Hamil dan Kader di Kelurahan Bojongsalaman Kota Semarang. Abdimasku J Pengabdi Masy. 2024;7(1):69–75. [View at Publisher] [Google Scholar]
17. Syam AN, Tihardimanto A, Azis AA, Sari JI, Maidina S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil. Ibnu Sina J Kedokt dan Kesehatan-Fakultas Kedokt Univ Islam Sumatera Utara. 2023;22(1):29–37. [View at Publisher] [Google Scholar]
18. Hety DS, Anggreni D, Susanti IY. Upaya Peningkatan Status Kesehatan Pada Ibu Hamil Melalui ANC Terpadu Di Masa New Normal di Puskesmas Mojosari Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. J Pengabdi Masy Al-Irsyad. 2021;3(1):112–21. [View at Publisher] [Google Scholar]